

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada minggu IV Juli 2024, kenaikan Indeks Perubahan Harga (IPH) di Kabupaten Madiun sebesar 0,67% dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas cabai rawit yang memberikan andil sebesar 2,572% dan minyak goreng dengan andil sebesar 0,024%. Kenaikan harga cabai rawit ini merupakan kelanjutan dari minggu sebelumnya, yaitu minggu III Juli 2024, yang telah memberikan kontribusi sebesar 1,966%. Faktor utama kenaikan ini adalah penurunan produksi akibat cuaca buruk dan serangan penyakit yang meningkatkan biaya operasional perawatan. Selain itu, kenaikan harga di daerah sentra produksi seperti Blitar, Kediri, Banyuwangi, Pati, dan Brebes turut memberikan dampak pada harga di Madiun. Sementara itu, minyak goreng juga menunjukkan kenaikan harga, dipicu oleh informasi mengenai kenaikan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng merk Kita pada bulan Agustus 2024. Penurunan stok dan kebutuhan yang tetap stabil menyebabkan penyesuaian harga. Kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga minyak goreng ini cepat direspon oleh pedagang, sehingga masyarakat harus membayar dengan harga yang lebih tinggi. Untuk mengatasi hal ini, Tim TPID diharapkan dapat menjamin ketersediaan minyak goreng agar tidak terjadi kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga lebih lanjut.
2. Pada minggu V Agustus 2024, terjadi penurunan IPH sebesar -1,29% di Kabupaten Madiun, didorong oleh penurunan harga komoditas daging sapi, bawang merah, dan daging ayam ras. Komoditas daging sapi memberikan kontribusi negatif sebesar -0,413% pada minggu IV Agustus 2024. Bawang merah menyumbang penurunan sebesar -0,403%, sedangkan daging ayam ras berkontribusi -0,321%. Meskipun demikian, harga cabai rawit yang mulai menurun masih menjadi perhatian karena fluktuasinya yang tinggi. Penurunan ini disinyalir akan terus berlanjut seiring peningkatan produksi yang berpotensi memberikan andil negatif pada IPH di periode berikutnya.
3. Pada minggu IV September 2024, IPH kembali mengalami penurunan yang lebih tajam sebesar -2,24%, didominasi oleh penurunan harga cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras. Cabai rawit memberikan kontribusi negatif terbesar sebesar -2,267%, diikuti oleh cabai merah sebesar -0,724%, dan telur ayam ras sebesar -0,253%. Penurunan harga cabai rawit ini cukup signifikan karena peningkatan produksi yang melimpah di pasaran. Komoditas lain seperti bawang merah dan daging ayam ras juga mengalami penurunan harga, sementara minyak goreng, bawang putih, daging sapi, dan beras menunjukkan kenaikan harga yang relatif rendah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan IPH Minggu IV Juli 2024 sebesar 0,67%. Faktor utama kenaikan harga cabai rawit (andil 2,572%) dan kenaikan harga minyak goreng (andil 0,024%), disebabkan cuaca buruk dan serangan penyakit pada cabai rawit. Kenaikan harga minyak goreng pada penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng.
2. Penurunan IPH Minggu V Agustus 2024 sebesar -1,29%. Faktor utama turunnya harga daging sapi, bawang merah, dan daging ayam ras.
3. Penurunan IPH Minggu IV September 2024 sebesar -2,24%, faktor utama Penurunan harga cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. KETERJANGKAUAN HARGA

2. Pemantauan harga & stok untuk memastikan kebutuhan komoditas tersedia
3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di 9 titik lokasi di wilayah Kecamatan Kebonsari, Kecamatan Dagangan dan Kecamatan Kare dengan komoditas yang dijual yaitu Beras SPHP, Beras Premium Bulog, Minyak Goreng, Bawang Putih, Bawang Merah, Gula Pasir dan Telur Ayam
4. Melaksanakan Operasi Pasar Murah di 18 titik tersebar di 15 kecamatan dengan Komoditas yang dijual: Beras SPHP (Bulog), Minyak Goreng, Gula Pasir, Telor, Bawang Merah, dan Bawang Putih
5. Melaksanakan Rutin Up-date Pemantauan Harga dan Stok Harga di Pasar lewat SISKAPERBAPO setiap hari dan SP2KP mingguan.
6. Bantuan Transport dari APBD untuk Transportasi Bus Sekolah Gratis untuk Pelajar Tingkat Sekolah Dasar & Menengah dg armada 2 Bus (meningkatkan daya beli masyarakat).
7. Menambah penyelenggaraan “GERTAK” Gerai Tekan Inflasi dengan membuka Gerai baru di 2 Kecamatan yaitu : Kecamatan Saradan dan Kecamatan Pilangkenceng.
8. Kerjasama Bulog dengan 2 BUMDesma dalam penyediaan Beras SPHP.

1. MONITORING DAN KETERSEDIAAN PANGAN

1. Up-date Pemantauan Harga dan Stok Harga di Pasar lewat SISKAPERBAPO setiap hari dan SP2KP mingguan
2. Monitoring Penyaluran Beras SPHP oleh DKPP yang bekerjasama dengan Bulog, RNI dan PPI
3. Penyusunan Laporan Pangan lewat Neraca Pangan Strategis (NPS) di 8 Pasar Daerah.
4. Rapat Koordinasi teknis rutin DKPP bersama Mitra Bulog, RNI dan PPI.
5. GPM (gerakan pangan murah) di Kecamatan Kebonsari, Kecamatan Dagangan dan Kecamatan Kare
6. Bantuan Benih Padi 43 Kelompok tani Tembakau sebanyak 11.250 kg
7. Bantuan Bibit Hortikultura kepada 3 Kelompok berupa bibit durian 600 batang, bibit alpukat 600 batang dan bibit jeruk keprok 500 batang.
8. Bantuan Bibit sayuran kepada 10 Kelompok Wanita tani Pekarangan pangan lestari
9. Bantuan Sarana dan prasarana Pertanian berupa Pembangunan jalan Usaha tani, pembangunan screen house,
2. Pembangunan sumur submersible dan pembangunan jaringan irigasi perpipaan.
3. Percepatan penyaluran pupuk bersubsidi kepada seluruh kelompok tani di kabupaten madiun.
4. KELANCARAN DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI EFEKTIF
  1. Pembangunan Palang Pintu KA di 2 lokasi (Desa Nampu Kec. Gemarang dan Desa Bancong Kec. Wonoasri).
  2. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi DKPP, BULOG, PPI dan RNI kelancaran penyaluran distribusi pasokan beras SPHP kepada mitra Pedagang oleh Tim SATGAS PANGAN

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.